

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN
DINI DI WILAYAH DESA SILAIYA TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH:

**INDRI YANI SITUMORANG
NIM.21060036**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN
DINI DI WILAYAH DESA SILAIYA TAHUN 2024**

OLEH:

**INDRI YANI SITUMORANG
NIM.21060036**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indri Yani Situmorang
Tempat, Tanggal Lahir : Huta Baringin, 07 Juli 2003
Alamat : Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan
No.TLP/Hp : 082363288947
Email : yanisitumorang03@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri No 101104 : Tahun (2009-2015)
2. Madrasah Tsanawiyah : Tahun (2015-2018)
3. SMK Swasta New Merpati Nusantara Sihpeng : Tahun (2018-2021)
4. Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota
Padangsidempuan : Lulus (2021-2025)

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Yani Situmorang

NIM : 21060036

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024.” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan



Indri Yani Situmorang
NIM. 21060036

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI
KOTA PADANG SIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, 25 November 2024
Indri Yani Situmorang

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian
Pernikahan Dini Di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi secara formal maupun tidak formal yang dilakukan di bawah usia 18 tahun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024 dengan nilai $P=0,002$ yang berarti adanya hubungan antara kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri yang berusia 16-19 tahun sebanyak 125 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kejadian Pernikahan Dini dari 50 responden berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (54,0%) dan baik sebanyak 4 orang (8%). Sedangkan jumlah kejadian pernikahan dini dengan status pernikahan menikah sebanyak 26 orang (52%). Saran remaja putrid lebih meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Pernikahan Dini Daftar
Pustaka : 31 (2016-2023)**

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANG SIDIMPUAN CITY**

Research Report, November 25th 2024
Indri Yani Situmorang

The Relationship between Knowledge of Young Women about Early Marriage and the Incident of Early Marriage in Silaiya Village Area in 2024

Abstract

Early marriage is a marriage of adolescents under the age of 19 years, both male and female. Early marriage is a marriage that occurs formally or informally which is carried out under the age of 18 years. The study aims to determine the relationship between young women's knowledge about early marriage and the incident of early marriage in the Silaiya village area in 2024. The type of research used in this study is quantitative with a cross-sectional study approach which aims to determine the relationship between young women's knowledge about early marriage and the incident of early marriage in the Silaiya village area in 2024 with a p value = 0.002 which means there is a relationship between the two variables. The population in this study were 125 young women aged 16-19 years and the sample in this study was 50 people. The results of the study showed that the knowledge of young women about the incident of early marriage from 50 respondents had poor knowledge of 27 people (54.0%) and good knowledge of 4 people (8%). While the number of incidents of early marriage with a married marital status was 26 people (52%). Suggestions for young women to increase their knowledge about early marriage.

Keywords : Knowledge, Young Women, Early Marriage
Bibliography : 29 (2016-2023)



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya hingga saya dapat Menyusun skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024”**. Skripsi ini saya tulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini saya banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karna itu ,pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa royhan
3. Izmi Fadhilah Nasution, S.Tr Keb. M.keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Nur Hamima Harahap, S. Keb, M.K.M, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama ujian jasil skripsi
6. Khoirunnisa Tanjung S.Tr Keb. M.keb, selaku anggota penguji yang memberikan kritik dan saran selama ujian seminar hasil.

7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Arafah di Kota Padangsidempuan
8. Safrida Nasution selaku Kepala Desa Silaiya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di wilayah tersebut.
9. Untuk yang istimewa kepada ayahanda Zahrul Situmorang dan Ibunda tercinta Rohana Lubis yang paling saya sayangi dan yang paling saya cintai, saya ucapkan terimakasih atas dukungan yang selama ini kalian berikan pada saya, terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian lakukan, terimakasih telah menjadi pelindung serta penopang saya dari saya kecil hingga sebesar ini, terimakasih telah menghabiskan sebagian sisa umurnya untuk bekerja dan memenuhi segala sesuatu kebutuhan saya dan terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidup putri kalian ini, Kepada seluruh keluarga yang mendukung dan memberikan doa restu selama menjalani perkuliahan saya juga mengucapkan terimakasih
10. Untuk teman-teman dekat saya yang telah mendukung, membantu dan memberikan saya semangat dan dukungan selama masa perkuliahan saya ucapkan terimakasih.

Dengan segala kerendahan hati saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan selanjutnya dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Februari 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat peraktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengetahuan	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	6
2.1.2 Komponen Pengetahuan	7
2.1.3 Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	11
2.2 Remaja	12
2.2.1 Pengertian Remaja.....	12
2.2.2 Tahap perkembangan remaja	12
2.2.3 Ciri-ciri Fisik Remaja.....	15
2.2.4 Organ Reproduksi Remaja Perempuan	16
2.2.5 Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja.....	20
2.3 Pernikahan Dini	21
2.3.1 Defenisi Pernikahan Dini.....	21
2.3.2 Tujuan pernikahan Dini	21
2.3.3 Penyebab Pernikahan Dini.....	23
2.3.4 Usia yang ideal dalam Pernikahan.....	25
2.3.5 Kesiapan Pernikahan	27
2.4 Kejadian Pernikahan Dini.....	29
2.5.1 Dampak Psikologis.....	29
2.5.2 Dampak Biologis	30
2.5.3 Dampak ekonomi.....	30
2.5.4 Dampak Pernikahan Dini Pada Kehamilan	31
2.5.5 Dampak pernikahan Dini Pada Persalinan.....	32

2.5.6 Upaya Pencegahan Pernikahan Dini	33
2.5.7 Upaya Pencegahan Secara Umum	34
2.5 Kerangka Konsep	35
2.6 Hipotesis Penelitian	36
2.6.1 Hipotesis Alternatif (Ha)	36
2.6.2 Hipotesis Nol (Ho)	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
3.2.1 Lokasi Penelitian	47
3.2.2 Waktu Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan sampel	48
3.3.1 Populasi penelitan.....	48
3.3.2 Sampel	48
3.4 Etika Penelitian	49
3.5 Defenisi Operasional	49
3.6 Instrumen Penelitian.....	50
3.6.1 Uji Validasi	50
3.6.2 Uji Realibilitas	51
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	51
3.8 Pengelolahan dan Analisis Data.....	52
3.8.1 Pengelolahan Data.....	52
3.8.2 Analisis Data.....	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	47
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Letak Geografis	47
4.2 Analisis Univariat	47
4.2.1 Karakteristik Responden.....	47
4.2.2 Pengetahuan Remaja Putri.....	48
4.2.3 Kejadian Pernikahan Dini.....	48
4.3 Analisis Bivariat	48
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Pernikahan	48
BAB 5 PEMBAHASAN	50
5.1 Karakteristik Responden.....	50
5.2 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini.....	51
5.3 Kejadian Pernikahan Dini.....	52
5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian.....	52
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Dan Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Umur di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.....	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pendidikan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.....	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Kejadian Pernikahan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024	44
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Pernikaha Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan Izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin pengambilan data dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 4. Surat Izin penelitian dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 5. Surat balasan Izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 6. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Master Data
- Lampiran 9. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
BPS	Badan Pusat Statistik
Ha	Hipotesis Alternatif
Ho	Hipotesis Nol
WHO	World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun (WHO, 2023). Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019, pernikahan dini tidak dianjurkan dan tidak diperbolehkan karena batas usia minimal pernikahan adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan (Rechten, 2020).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara menurut UU Perlindungan anak remaja adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun (Kemenkes, 2023). Dampak pernikahan dini sangat berpengaruh negatif khususnya terhadap perempuan karena dapat berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi yang belum cukup matang contohnya seperti perdarahan, berat badan lahir rendah, abortus dan sebagainya di karenakan usia yang ideal menikahah bagi perempuan minimal 20 tahun.

Angka pernikahan dini di beberapa negara terus meningkat dari tahun ketahun. Menurut data (UNICEF, 2023) tingkat pernikahan dini tertinggi terdapat di Afrika Sub-Sahara sebanyak (31,0%), Asia Selatan (25,0%), Amerika Latin (21,2%), dan Asia Tenggara (16,6%). Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dengan jumlah kejadian pernikahan dini sebanyak 25,53 juta remaja perempuan. Pada tingkat Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke 2 dengan jumlah pernikahan dini sebanyak (11%) wanita menikah sebelum usia 18 tahun, kemudian di peringkat pertama yaitu Myanmar sekitar (14%), Filipina (10%), Vietnam (9%), dan Thailand (8%) (UNFPA, 2023). Berdasarkan data pernikahan dini di Indonesia,

Provinsi Jawa Timur berada di peringkat pertama dengan jumlah pernikahan di bawah 18 tahun sebanyak (1,43%), Papua Barat (1,16%), Sulawesi Barat (1,16%), Sumatra Utara (0,52%), dan untuk daerah Tapanuli Selatan menurut data Badan Pusat Statistik terdapat 2122 dari 5116 remaja perempuan (BPS, 2020). Berdasarkan data yang di peroleh dari survey awal di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tercatat jumlah remaja yang menikah di bawah usia 18 tahun pada 2021 sebanyak 27 orang, 2022 sebanyak 32 orang, 2023 sebanyak 29 orang dan di tahun 2024 sebanyak 36 orang.

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pernikahan usia dini di Indonesia masih banyak di jumpai di daerah pedesaan. Pengetahuan yang kurang, faktor lingkungan serta tradisi yang kuat merupakan alasan yang paling dominan terjadinya pernikahan dini di Indonesia (BBKBN, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja perempuan adalah karena adanya faktor tempat tinggal dan pendidikan atau pengetahuan perempuan terhadap pernikahan dini, sedangkan faktor ekonomi dan budaya tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini dengan hasil analisis data dengan menggunakan *uji chi square nilai p value* 0,000 (Salmawati, 2020).

Penelitian lain juga mengemukakan bahwa pengetahuan yang kurang pada remaja putri berhubungan erat dengan kejadian pernikahan dini di SMK N. 1 Lintongnihuta dengan uji statistik *chi square* nilai *p value* 0.000 (Monaliska, 2022). Namun dalam penelitian (Afiah, 2021), faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pernikahan dini di Desa Kuok Tahun 2021 dengan hasil uji *chi square p value* 0,036. Sedangkan faktor ekonomi tidak berpengaruh dengan hasil uji *chi square* 0,841 dan faktor pengetahuan dengan hasil *chi square* sebesar 0,095.

Dampak pernikahan dini rentan mengalami permasalahan seperti penurunan kondisi remaja dalam segi psikologis dan biologis. Dampak psikologisnya seperti masalah kesehatan mental, trauma psikologis, kecemasan yang berlarut-larut dan perasaan tertekan yang berlebihan. Sedangkan dampak biologisnya yaitu organ reproduksi usia ini masih dalam proses menuju kematangan, sehingga belum siap untuk melakukan fungsinya yang dapat menyebabkan akibat buruk pada ibu di kemudian hari (Maudina, 2019). Anatomi tubuh remaja yang menikah pada usia dini belum siap untuk proses kehamilan atau persalinan, sehingga dapat terjadi komplikasi seperti distosia, keguguran, anemia, perdarahan post partum, preeklamsia dan kematian janin dalam kandungan (Noor,dkk 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas Apakah ada Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja putri Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Silaiya.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan,serta memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak pernikahan usia dini.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang bahaya dan dampak pernikahan usia dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian..

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan,serta memberikan upaya promotif dan preventif dalam menghadapi bahaya pernikahan usia dini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat menyaksikan, mengalami, dan sebagainya (Mubarak, 2019). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Bloom, 2016). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior, 2019). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Aprilin, 2017).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh

pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010; Fatim dan Suwanti, 2017). Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dengan yang lain.

2.1.2 Komponen Pengetahuan

Adapun menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al, 2017), definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

1. Masalah (*problem*)

Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat *scientific*, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

2. Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi

3. Metode (*method*)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi *science* terletak pada metodenya. *Science* merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4. Aktivitas (*activity*)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

5. Kesimpulan (*conclusion*)

Science merupakan abody of knowledge. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

6. Pengaruh (*effects*)

Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai. Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (*problems*) yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Atas dasar problem, para ilmuwan memiliki suatu sikap (*attitude*) untuk membangun metode-metode dan kegiatankegiatan (*method and activity*) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (*conclusions*) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh (*effects*) baik terhadap ekologi maupun terhadap masyarakat.

2.1.3 Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Jenis kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para peneliti dapat membedakan perempuan dan laki-laki hanya dengan melihat otaknya, meski penelitian terbaru

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

- 1) Kategori pendidikan:
- 2) Sekolah Dasar (SD)
- 3) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 4) Sekolah Menengah Atas (SMA)

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan

c. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan

menjodohkan (Wardani, 2011). Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik ($> 45\%$), kurang ($< 45\%$).

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja pada umumnya di defenisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut organisasi kesehatan dunia (who), remaja (adolescence) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun.Sementara dalam terminology lain PPB menyebutkan anak muda (youth) untuk mereka yang berusia 15-24 tahun. ini kemudian di satukan dalam sebuah terminology kaum muda (young people) yang mencakup 10-24 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja disebut dengan pubertas. Masa pubertas adalah masa perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya. oleh karena itu, masa remaja sudah di kategorikan kedalam masa usia reproduktif. peristiwa penting dalam siklus reproduksi yang di alami oleh remaja putri adalah terjadinya menstruasi pertama atau yang di sebut dengan Manarche.

2.2.2 Tahap perkembangan remaja

Pertumbuhan dan perkembangan remaja terdiri dari berbagai aspek,tahap serta karakteristik. Menurut Pemenkes No 25 tahun 2018, yang di katakana remaja

adalah kelompok usia 10-18 tahun . sementara dalam wirenviona (2020) masa remaja di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Remaja awal (usia 11 sampai dengan 13 tahun)

Selama masa remaja awal, anak-anak akan mengalami perubahan fisik, kognitif, dan psikologis yang signifikan. Ini adalah masa peralihan di mana mereka mulai mengembangkan identitas dan berusaha membangun pertemanan dengan kelompok sebaya mereka.

Berikut beberapa perkembangan remaja yang khas di masa awal remaja ini:

a. Perkembangan kognitif

Pada tahap perkembangan remaja awal, anak-anak cenderung egois dan merasa pemikirannya benar. Karena itu, orang tua perlu memberikan alasan atau argumen setiap kali memberi nasihat. Selain itu, mereka juga mulai sadar dengan penampilan mereka dan khawatir tentang penilaian dari teman-teman sebayanya. Anak yang baru mulai beranjak remaja ini juga akan mengembangkan pemikiran moral yang lebih dalam.

b. Perkembangan emosi dan sosial

Jangan kaget bila anak praremaja ibu marah ketika ibu masuk ke kamarnya tanpa mengetuk pintu atau dengan sengaja mengintip smartphone-nya. Hal itu karena pada masa remaja awal ini, anak-anak akan mulai menuntut privasi. Mereka juga ingin mengeksplorasi bagaimana menjadi mandiri dan tidak bergantung pada keluarga mereka. Selain itu, mereka juga akan menjalin persahabatan yang dekat dengan teman sebayanya dan mendapatkan pengaruh dari teman-temannya.

2. Remaja pertengahan (usia 14-17 tahun)

- a. Tahap ini dibedakan oleh munculnya kapasitas kognitif baru. Remaja pada usia ini sangat membutuhkan teman. Teman sebaya terus memainkan peran penting, tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu. (Ajhuri, 2019)

Berikut perkembangan remaja di masa pertengahan

1) Perubahan fisik

Remaja laki-laki mungkin akan mengalami pertumbuhan yang pesat pada tahap ini dan suaranya akan pecah dan bertambah lebih berat. Sedangkan pertumbuhan remaja perempuan akan melambat pada masa ini dan sebagian besar dari mereka akan memiliki periode menstruasi yang teratur.

2) Perkembangan kognitif

Otak mereka terus berkembang menjadi lebih dewasa dan berpikir secara abstrak dalam memecahkan masalah. Meski begitu, emosi masih sering mendorong anak-anak remaja ini dalam mengambil keputusan, sehingga mereka bisa bertindak berdasarkan dorongan hati tanpa memikirkan semuanya secara menyeluruh.

3) Perkembangan emosi dan sosial

Argumen dengan orang tua bisa meningkat saat anak remaja berjuang untuk lebih mandiri pada masa ini. Mereka juga akan lebih sedikit

menghabiskan waktu bersama keluarga dan lebih banyak waktu bersama teman-teman mereka. Pada tahap ini juga, tekanan dari teman sebaya bisa mencapai puncaknya dan penampilan diri menjadi penting.

3. Remaja akhir(usia 18 tahun ke atas)

Masa remaja akhir menandai transisi menuju masa dewasa muda, di mana seorang anak akan semakin menyempurnakan identitas mereka dan membuat keputusan penting mengenai masa depan mereka. Tahap ini ditandai dengan peningkatan kemandirian dan pengembangan identitas pribadi dan sosial.

a. Perkembangan fisik

Pada masa ini, perkembangan fisik remaja biasanya sudah selesai dan sebagian dari mereka sudah tumbuh setinggi orang dewasa.

b. Perkembangan kognitif

Pada tahap ini, remaja sudah bisa mampu berpikir tentang ide-ide secara rasional, memiliki kontrol impuls (mengontrol perilaku dan emosinya) dan bisa mengesampingkan kepuasan diri, serta merencanakan masa depan. Mereka juga memiliki rasa identitas dan individualitas yang lebih kuat dan bisa mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri.

c. Perkembangan emosi dan sosial

Anak-anak remaja yang beranjak dewasa juga mengalami peningkatan kemandirian, stabilitas emosi, stabilitas dalam persahabatan dan hubungan romantis.

2.2.3 Ciri-ciri Fisik Remaja

Pada usia remaja, seseorang akan mengalami perkembangan fisik (tinggi dan berat) yang cepat, yang dikenal dengan growth spurt. Langkah awal dari

serangkaian perubahan yang mengarah pada kematangan fisik dan seksual adalah growth spurt.(Thahir, 2018). Serangkaian perubahan yang tampak paling nyata dialami oleh remaja adalah perubahan biologi dan fisiologis yang terjadi pada masa remaja awal, terutama antara usia 11 dan 15 tahun untuk wanita dan 12-16 tahun untuk pria (Ajhuri, 2019). Pertumbuhan fisik remaja sangat pesat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pada awal masa remaja (usia Sekolah Menengah Pertama), anak-anak ini tampak tinggi tetapi kurus, dengan kaki dan leher yang panjang, dan berat badan mereka mengikuti.

Perkembangan fisik remaja awal dan pertengahan dipetakan sebagai berikut :

1. Tingkat perkembangan secara keseluruhan dan cepat.
2. Proporsi ukuran tinggi dan berat badan seringkali tidak seimbang (termasuk otot dan tulang).
3. Munculnya ciri-ciri sekunder (menumbuhkan bulu kemaluan, pelebaran otot pada daerah tertentu), disertai dengan mulainya produksi aktif jenis kelenjar (haid pada wanita dan polusi pada pria untuk pertama kali).

2.2.4 Organ Reproduksi Remaja Perempuan

Sistem reproduksi adalah kumpulan organ dan struktur dalam tubuh yang bertanggung jawab untuk menghasilkan keturunan atau reproduksi. Sistem reproduksi wanita terdiri dari labia majora, labia minora, klitoris, vagina, rahim, tuba falopi hingga ovarium, yang bekerja bersama untuk menjalankan fungsinya.

Sistem reproduksi wanita adalah bagian tubuh yang memungkinkan wanita untuk melakukan hubungan seksual, bereproduksi, dan mengalami siklus menstruasi. Pada dasarnya, fungsi utama organ reproduksi wanita adalah untuk memproduksi sel telur (ovum) dan menjadi tempat terjadinya pembuahan.

Struktur organ reproduksi wanita memiliki beberapa bagian dan struktur yang bekerja bersama-sama untuk mendukung proses reproduksi. Secara garis besar, anatomi sistem reproduksi wanita dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu eksternal dan internal. Berikut masing-masing penjelasannya.

1. Bagian Eksternal

Sistem reproduksi wanita bagian eksternal atau alat reproduksi wanita bagian luar berfungsi untuk melindungi organ reproduksi bagian dalam dari infeksi serta sebagai jalur masuk sperma ke dalam tempat terjadinya pembuahan. Adapun organ-organ yang termasuk ke dalam sistem reproduksi wanita eksternal adalah sebagai berikut:

a. Labia Majora

Labia majora (bibir besar) merupakan bagian terluar dari sistem reproduksi wanita yang berfungsi untuk melindungi sistem reproduksi wanita bagian luar lainnya dari infeksi. Ketika memasuki masa pubertas, area kulit pada labia majora akan ditumbuhi rambut (rambut kemaluan) yang mengandung kelenjar penghasil minyak untuk mencegah masuknya zat asing ke dalam organ reproduksi wanita.

b. Labia Minora

Labia minora (bibir kecil) adalah organ reproduksi wanita yang memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Organ ini terletak tepat di dalam labia majora dan mengelilingi bukaan ke vagina serta uretra (saluran yang berfungsi untuk membawa urine ke luar tubuh). Kulit labia minora memiliki tekstur yang sangat halus dan cenderung mudah mengalami iritasi maupun membengkak.

c. Klitoris

Klitoris adalah tonjolan kecil yang terletak di antara labia minora. Klitoris sering kali menjadi titik rangsang wanita saat berhubungan seksual karena bagian tersebut memiliki sekitar 8000 ujung saraf sehingga membuatnya sangat sensitif terhadap rangsangan.

d. Lubang Vagina

Lubang vagina merupakan bagian luar dari vagina yang menjadi tempat keluarnya darah saat menstruasi serta sebagai jalan lahir. Selain itu, lubang ini juga berperan sebagai tempat masuknya penis ke dalam vagina saat berhubungan seksual.

e. Bukit Kemaluan (Mons Veneris)

Bagian yang di tumbuh oleh rambut kemaluan pada saat perempuan memasuki usia pubertas.

2. Bagian Internal

Bagian internal dari sistem reproduksi wanita terdiri dari beberapa organ yang saling berinteraksi untuk mendukung proses reproduksi. Terdiri dari vagina, serviks, rahim, tuba falopi, dan ovarium. Berikut penjelasan lengkapnya.

a. Vagina

Vagina merupakan saluran berbentuk seperti tabung berotot yang menghubungkan leher rahim (serviks) dengan bagian luar tubuh. Lebih tepatnya, organ ini terletak di belakang kandung kemih dan berada di bagian bawah rahim.

Bagian ini bersifat elastis dan dapat melebar saat melahirkan bayi ataupun menyempit untuk menahan tampon yang berfungsi sebagai pembalut wanita saat

menstruasi. Selain itu, vagina juga dilapisi oleh selaput lendir yang dapat menjaganya agar tetap lembap.

b. Rahim (Uterus)

Rahim atau uterus merupakan organ berongga yang berbentuk menyerupai buah pir. Bagian ini akan menjadi tempat bagi janin untuk tumbuh dan berkembang sebelum dilahirkan. Pada dasarnya, rahim terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

- 1) Serviks (leher rahim): Bagian dari rahim berbentuk silinder yang menghubungkan rahim dengan vagina. Utamanya, leher rahim ini terdiri dari dua bagian, yaitu ektoserviks dan endoserviks. Serviks dapat mengalami dilatasi (melebar) agar bayi dapat keluar selama proses persalinan berlangsung. Selain itu, serviks juga akan memproduksi lendir alami untuk melindungi vagina dari infeksi dan membantu sperma bergerak menuju rahim.
- 2) Korpus (badan uterus): Bagian fleksibel dari rahim yang dapat mengembang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan janin selama masa kehamilan. Korpus juga menjadi tempat masuknya sperma dan luruhnya lapisan dinding rahim dan sel telur saat tidak terjadi pembuahan yang menjadi darah menstruasi.

c. Tuba Falopi

Tuba falopi (oviduct) adalah dua saluran kecil yang masing-masing menghubungkan ujung kiri dan kanan rahim atas dengan kedua ovarium. Bagian ini bertugas sebagai tempat berjalannya sel telur (ovum) dari ujung tuba falopi (infundibulum) menuju rahim. Selain itu, tuba falopi juga menjadi tempat terjadinya pembuahan sel telur dengan sperma. Nantinya, sel telur yang telah dibuahi tersebut akan dibawa dan menempel (implantasi) pada lapisan dinding rahim.

- d. Ovarium Indung telur atau ovarium adalah bagian dari sistem reproduksi wanita yang berada di sisi kiri dan kanan pada rongga panggul serta bersebelahan dengan bagian atas rahim. Fungsi utama ovarium adalah untuk memproduksi ovum, hormon estrogen, serta hormon progesteron.

2.2.5 Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang di miliki oleh remaja pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial-kultural. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Depkes RI, 2018).

Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah seks bebas (free seks) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah di luar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual HIV/AIDS. Remaja melakukan hubungan seksual dapat di sebabkan antara lain tekanan pasangan, merasa sudah siap melakukan hubungan seksual, keinginan di cintai, keinginan tentang seks, pengaruh media massa (tayangan TV dan internet) yang menampakkan bahwa norma bagi remaja untuk melakukan hubungan seks, serta paksaan dari orang lain untuk melakukan hubungan seks. Pergaulan seks bebas beresiko besar mengarah pada terjadinya kehamilan yang tak di inginkan (KTD).

2.3 Pernikahan Dini

2.3.1 Defenisi Pernikahan Dini

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan tuhan yang maha esa (UU No.16 Tahun 2019). Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang di lakukan oleh laki-laki atau perempuan usia remaja. Menurut Departemen Kesehatan Remaja adalah usia 10-19 tahun dimana masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang kebanyakan merupakan keputusan-keputusan yang sesaat.

Menurut undang-undang perkawinan nomor 16 tahun 2019, salah satu syarat untuk menikah adalah bila pihak pria dan wanita sudah mencapai 19 tahun. Undang-undang perlindungan anak memberikan batasan usia anak adalah dibawah 16 tahun dan orang tua diwajibkan melindungi anak dari pernikahan dini. Meskipun batasan usia telah di tetapkan oleh Undang-undang ,namun pelanggaranmasih banyak terjadi di lingkungan masyarakat terutama dengan menaikkan usia agar dapat memenuhi batasan usia minimal tersebut (Sarwono,2010).

Pernikahan dalam usia belasan tahun adalah berdasarkan keputusan-keputusan yang sesaat.Kemungkinannya akan sangat buruk buat mereka karna belum siap fisik maupun mental(Soejiningsih, 2010).

2.3.2 Tujuan pernikahan Dini

Tujuan pernikahan dini yang di tetapkan oleh UU Nomor 1 Tahun 1974 adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhana Yang Maha Esa, sehingga suami istri saling membantu dan melengkapi agar masing-

masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan material maka demi terwujudnya tujuan pernikahan.

Menurut Zakiyah Darajat dkk (2018) pernikahan merupakan perbuatan yang suci dan agung di dalam memenuhi perintah dan anjuran tuhan yang maha esa serta memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi penyempurnaan agama karena pernikahan adalah perintah yang harus di laksanakan oleh orang yang beragama.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memenuhi sahwatnya dan berbagi kasih sayang antara dua manusia.
- c. Untuk mendapatkan keturunan dalam meneruskan keluarganya.
- d. Untuk menumbuhkan kesungguhan dalam bertanggung jawab pada setiap hak serta kewajiban.
- e. Adanya pernikahan dapat membentuk masyarakat yang tentram dan saling menyayangi.
- f. Selain itu juga, pernikahan bertujuan untuk menata keluarga, hal tersebut di karenakan keluarga merupakan salah satu unsur pendidikan yang paling utama dalam membangun pedidikan informal pertama oleh seorang anak, segala perilaku yang di lakukan orang tua akan selalu di adopsi atau di contoh oleh anaknya. Dalam pernikahan juga terdapat hikmah suatu pernikahan yang di jalani yaitu: salah satu jalan untuk membuat anak-anak menjadi lebih mulia, dalam pernikahan juga akan menimbulkan naluri ke ibuan dan kebabakan akan tumbuh saling melengkapi dalam kehidupan dengan anak-anak dan dapat menumbuhkan perasaan ramah, cinta dan kasih sayang, dapat menimbulkan kesadaran tanggung jawab sebagai istri sehingga menimbulkan sikap rajin dan

bersungguh-sungguh. Dalam diri suami juga dapat menimbulkan sikap rela berkorban dan pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.3.3 Penyebab Pernikahan Dini

a. Pendidikan Dan Pengetahuan

Menurut Eka Khaparistiadan Edward faktor penyebab pernikahan usia dini adalah kemauan sendiri karena sudah merasa saling mencintai, faktor dorongan orang tua atau keluarga, juga faktor pendidikan yang begitu rendah yang di sebabkan oleh faktor ekonomi yang begitu pas-pasan.

Menurut Sarwono (2017), bahwa salah satu faktor terjadinya pernikahan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks atau kematangan psikologinya sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang begitu rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini

b. Sosial Ekonomi

Faktor Ekonomi biasanya terjadi ketika keluarga si gadis berasal dari keluarga kurang mampu. Orang tuanya pun menikahkan si gadis dengan laki-laki dari keluarga yang mapan. Hal ini tentu berdampak baik bagi si gadis maupun orang tuanya (Surya Ningrum, 2019).

Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang di tunjukkan untuk mengatasi persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dalam bidang

kesejahteraan ang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial (Suryaningrum,2019).

c. Peningkatan status sosial

Pada banyak kasus orang tua menikahkan anak perempuannya meskipun usianya masih di bawah umur kebanyakan baru lulus SMP atau Madrasah Tsanawiyah karena anak gadisnya sudah di lamar oleh anak pengusaha kaya atau anak orang terpandang.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengetahuannya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

e. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan di miliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit,termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya di wariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu di pelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya adalah benteckjamak dari kata budi dan daya yang berarti

Praktek pernikahan usia dini sering di pengaruhi oleh tradisi lokal. Sekalipun ada ketetapan undang-undang yag melarang pernikahan dini, ternyata

ada juga dispensasi. Pengadilan agama dan kantor urusan agama sering member dispensasi jika mempelai wanita masih di bawah umur. Di Indonesia masih sering terjadi praktek pernikahan anak di bawah umur. Undang-undang perkawinan tahun 2019 juga tegas melarang praktek itu.

f. Kecelakaan

Peningkatan penggunaan internet dan media sosial yang semakin pesat terutamadikalangan anak dan remaja telah merubah gaya pola interaksi dan komunikasiantara anak dan remaja, paparan konten negative seperti pornografi dan promosipola berpacaran remaja yang beresiko serta rendahnya pengetahuan tentangkesehatan reproduksi memicu terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja yang berakibat terjadinya kehamilan remaja.

g. Emosionalitas Remaja

Kelabilan emosi pada remaja yang terkadang berakibat kepada keputusan untuk menikah dengan tergesa-gesa tanpa melaluipertimbangan yang matang. Remaja, selalu berkhayal tentangsesuatu yang enak-enak dan menyenangkan serta terkadang tidakrealistis.

h. Orang tua

Beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya pada usia dini :

1. Khawatir anaknya terjerumus ke pergaulan bebas dan berakibat negatif
2. Karena ingin melanggengkan hubungan dengan relasinya dengancara menjodohkan anaknya dengan relasi/anak relasinya.

2.3.4 Usia yang ideal dalam Pernikahan.

Dalam hubungan dengan hukum menurut UU, usia minimal untuk suatu perkawnan adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (pasal 7 UU

No.1/1974) dan setelah di revisi dengan UU Nomor 16 tahun 2019, usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki. Jelas bahwa UU tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah, batasan usia ini di maksud untuk mencegah perkawinan terlalu dini. Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih di perlukan izin orang tua untuk menikahkan anaknya.

Setelah berusia 21 tahun boleh menikah tanpa izin orang tua. Tampaklah disini, bahwa walaupun UU tidak menganggap mereka yang di atas usia 19 tahun bukan anak-anak lagi, tetapi belum di anggap dewasa penuh. Sehingga masih perlu izin orang tua untuk mengawikan mereka. Ditinjau dari kesehatan reproduksi, usia 19 tahun bagi wanita, berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat. Meskipun batasan usia kawin telah di tetapkan oleh UU, namun masih banyak pelanggaran misalnya masih banyak yang menaikkan usia agar dapat memenuhi batasan usia minimal tersebut

Tidak terdapa ukuran yang pasti mengenai penentuan usia yang paling ideal untuk menikah, akan tetapi untuk menentuka umur yang ideal dalam pernikahan, dapat di kemukakan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan. Kematangan fisiologis dan kejasmanian keadaan jasmani yang cukup matang dan sehat di perlukan dalam melakukan tugas dalam pernikahan. Dalam pernikahan di tuntutan adanya kematangan emosi agar seseorang dapat menjalankan pernikahan dengan baik. Beberapa tanda kematangan emosi tersebut adalah memiliki tanggung jawab, memiliki toleransi yang baik dan dapat menerima keadaan dirinya.

2.3.5 Kesiapan Pernikahan

Menurut (BKKBN 2023) Meningkatnya angka pernikahan perlu dibarengi dengan kesiapan menikah dan merencanakan kehamilan untuk menjadi orang tua. Persiapan menikah meliputi kesiapan usia, fisik, finansial, mental, emosional, sosial, moral, interpersonal, intelektual, dan kecakapan hidup. Pernikahan yang tidak dipersiapkan dapat berdampak pada kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. Persiapan pernikahan hendaknya diimbangi dengan adanya perencanaan kehamilan yang penting dilakukan untuk mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab dan gerakan program pemerintah 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai masa emas tumbuh kembang anak, serta terhindar dari kehamilan yang tidak direncanakan dalam kondisi 4T. Persiapan menikah calon pengantin berpengaruh terhadap kesiapan menjaga kesehatan anak di kemudian hari persiapan diantaranya yaitu:

1. Kesiapan usia

Usia menjadi salah satu tolok ukur seseorang siap untuk menikah. Berdasarkan riset panjang yang telah dilakukan, usia ideal untuk menikah bagi laki-laki minimal 25 tahun dan bagi perempuan minimal 21 tahun.

2. Kesiapan fisik

Setelah pernikahan, kehidupan tidak akan menjadi milik sendiri karena sudah menjadi keluarga bersama dengan pasangan Anda. Tentunya, harus siap mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hingga melakukan aktivitas seksual. Sebaiknya lakukan medical check up pranikah, agar mengerti tentang pasangan Anda sehingga tercipta keluarga yang berkualitas.

3. Kesiapan finansial

Ukuran keluarga bahagia dan berkualitas memang tidak terpatok pada nominal rupiah. Namun berpikir logis dalam suatu hubungan sangat diperlukan. Roda kehidupan rumah tangga akan terus berjalan, sehingga keperluan mendasar hingga masa depan seperti biaya anak perlu dipikirkan sebelum pernikahan.

4. Kesiapan mental

Pernikahan tak selalu berjalan dengan mulus seperti apa yang dirasakan semasa pacaran. Permasalahan rumah tangga sangat banyak sehingga memerlukan kesiapan mental untuk menghadapinya.

5. Kesiapan emosi

Apakah Anda orang yang mudah emosi? Jika jawabannya iya, Anda harus mulai mengontrolnya sejak sebelum pernikahan. Anda juga harus melihat pasangan Anda saat ia marah dan pertimbangkan apakah Anda bisa menerimanya untuk seumur hidup.

6. Kesiapan sosial

Setelah menikah, Anda akan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tentunya dengan orang-orang yang baru seperti keluarga besar pasangan, teman pasangan, hingga organisasi baru yang Anda harus ikuti.

7. Kesiapan moral

Moralitas sangatlah penting bagi suatu keluarga, apapun agamanya. Jika sudah memiliki anak, Anda sebaiknya mengajarkan moral pada anak dan keluarga.

8. Kesiapan interpersonal

Hal ini berkaitan dengan orang lain. Sebelum menikah pastikan Anda mampu berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang berbeda, karena Anda

juga akan masuk ke keluarga pasangan. Terlebih kehidupan Anda kini bersama dengan pasangan yang akan terus bertukar pikir untuk membangun rumah tangga.

9. Keterampilan hidup

Contoh keterampilan hidup seperti membersihkan rumah, memasak, mengasuh anak, serta menjalankan kewajiban sebagai suami/istri/orang tua. Bahkan merawat organ reproduksi hingga pengetahuan alat kontrasepsi untuk pengaturan jarak kehamilan juga menjadi keterampilan yang harus dimiliki sebelum menikah.

2.4 Kejadian Pernikahan Dini

2.5.1 Dampak Psikologis

Dampak Pernikahan anak yang diperoleh dari informan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan anak salah satunya adalah dampak psikologi. Dilihat secara psikologis, perkawinan seseorang yang masih belum cukup usia atau di bawah umur memberikan dampak yang berpotensi menjadi sebuah trauma atau stres berkepanjangan (Setyawan et al., 2016). Ada beberapa dampak psikologis yang ditimbulkan ketika seorang melakukan Pernikahan dini yaitu. Yang Pertama ada impian yang ingin dicapai akan tetapi terhalang dengan status sebuah pernikahan. Kedua, Problem yang terjadi di dalam keluarga. Ketiga, mengurus anak (Maudina, 2019).

Pernikahan yang terlalu dini juga memberikan pengaruh negatif terhadap seseorang yang melakukan pernikahan sehingga menyebabkan depresi karena mengalami proses kekecewaan yang berlarut-larut karena ada perasaan- perasaan tertekan yang berlebihan. Secara psikologis dalam pernikahan usia dini di desa Kalukubula informan mengatakan bahwa kemampuan dalam mengurus pekerjaan

rumah tangga membuat mereka merasa stres dan tertekan. Bagaimana tidak dilihat dari sisi kematangan yang belum siap dalam melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga seperti dalam mengurus anak, menyiapkan makanan untuk suami, bebersih rumah dan lain – lain. Hal inilah yang memicu terjadinya masalah yang berlangsung terus menerus sehingga menimbulkan gangguan stress yang berlebihan yang jika terus berlanjut akan membuat kepribadiannya akan terganggu.

2.5.2 Dampak Biologis

Dampak biologis Pernikahan anak merupakan dampak yang terjadi pada kesehatan. Secara biologis, organ reproduksi usia dini masih dalam proses menuju kematangan, sehingga belum siap untuk melakukan fungsinya. Tidak siapnya organ reproduksi ini akan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan yang akan ditimbulkan (Budastra, 2020)(Sekarayu & Nurwati, 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Pada masa remaja merupakan proses awal terbentuknya organ reproduksi. Sehingga pada masa kehamilan diusia dini sering terjadi masalah yang berdampak pada kesehatan ibu. Salah satunya Karena kurang asupan nutrisi yang didapatkan ibu sehingga menyebabkan resiko terjadinya anemia. Dampak biologis dari pelaksanaan Pernikahan anak dapat terjadi pada ibu hamil, Pada umumnya remaja yang hamil kurang begitu memperhatikan keseimbangan pola nutrisi dengan gizi seimbang dengan perawatan kehamilan yang cenderung terlambat bila dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya anemia (Minarni et al., 2014)

2.5.3 Dampak ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap informan utama, informan kunci atau maupun informan tambahan bahwa masalah ekonomi menjadi salah satu

dampak Pernikahan anak. Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling utama dalam pernikahan usia dini menyebabkan kemiskinan yang sulit (Hemanta, 2020).Pernikahan anak sering kali menimbulkan adanya siklus kemiskinan yang baru. Anak (<15–16 tahun) seringkali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungan keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami).

2.5.4 Dampak Pernikahan Dini Pada Kehamilan

Perkawinan usia muda atau pernikahan dini menyebabkan terjadinya masalah pada kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikirannya kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menika (Akbar et al.,2021). Komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan antara lain:

1. Dapat terjadi preeklampsia
2. Resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk panggul yang belum berkembang sempurna
3. Perdarahan waktu hamil
4. Keluar cairan ketuban sebelum tiba persalinan
5. Bengkak di kaki ataupun wajah di sertai sakit kepala dan kejang
6. Berat badan yang tidak naik pada trimester 2 dan 3
7. Bayi di kandungan gerakanya berkurang atau tidak bergerak sama sekali

8. Muntah terus menerus dan tidak nafsu makan.
9. Demam panas tinggi lebih dari 2 hari.
10. Anemia, pada kehamilan adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil lebih rendah dari normal. terutama ibu hamil, lebih rentan mengalaminya. Anemia dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil dan janin, dan dapat meningkatkan risiko komplikasi serius.
11. Abortus, atau keguguran, adalah kematian janin dalam kandungan sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Abortus bisa terjadi secara spontan (tanpa disengaja) atau disengaja. Abortus sering kali terjadi sebelum kehamilan mencapai usia 13 minggu dan risikonya cenderung menurun bila kandungan telah melebihi usia 20 minggu.

2.5.5 Dampak pernikahan Dini Pada Persalinan

Melahirkan mempunyai resiko bagi setiap perempuan. Bagi perempuan yang melahirkan di bawah umur 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi resiko yang mungkin terjadi adalah (Mardalena, 2019).

1. Pada persalinan dapat terjadi robekan yang meluas dari vagina menembus ke kandung kemih dan meluas ke anus.
2. Pada bayi dapat terjadi berat badan lahir rendah atau berat badan bayi lahir besar, resiko pada ibu yaitu dapat meninggal (Mardalena and Apriani, 2019).
3. Prematur atau kelahiran bayi sebelum usia kandungan 37 minggu. Kekurangan berbagai zat yang di perlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran premature.

2.5.6 Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Program Generasi Berencana (GenRe) Persoalan pernikahan usia dini di Indonesia memang masih marak terjadi di masyarakat. Bahkan, peringkat perkawinan anak di Indonesia masih menduduki posisi nomor dua tertinggi se-ASEAN serta nomor tujuh di dunia. Penurunan angka perkawinan anak di Indonesia, baru-baru ini, memang tak terlepas dari upaya konkret yang telah dilakukan pihak kementerian setempat dalam menyelesaikan masalah perkawinan anak. Adanya berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pernikahan dini tersebut dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik dan benar tentang dampak pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Pendidikan terkait pernikahan dini dan kesehatan reproduksi dapat diwujudkan dalam bentuk penyuluhan, bimbingan dan konseling terkait dengan pencegahan dan penanganan masalah pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi remaja yang secara khusus tercantum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga membentuk program dengan sasaran remaja yang dinamakan Program Generasi Berencana (GenRe) yang bertujuan agar remaja bisa merencanakan karir dan pernikahan sesuai dengan siklus kesehatan remaja (Yulastini dkk , 2021).

2.5.7 Upaya Pencegahan Secara Umum

1. Memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

Program ini berfokus pada diri anak dengan cara pelatihan, membangun ketrampilan, berbagi informasi, menciptakan lingkungan yang aman, dan mengembangkan jejaring dukungan yang baik. Program ini bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai diri mereka dan agar mereka mampu mengatasi kesulitan sosial dan ekonomi baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa program yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: latihan keterampilan hidup tentang kesehatan, nutrisi, keuangan, komunikasi, negosiasi, pengambilan keputusan, dan tema yang terkait lainnya.

2. Mendidik dan menggerakkan orangtua dan anggota komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas adalah strategi kedua yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari strategi ini ialah untuk menciptakan suatu lingkungan yang baik, disebabkan karena ditangan keluarga dan anggota masyarakat yang tua-lah keputusan pernikahan anak dilakukan atau tidak.

3. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak

Penelitian banyak yang menemukan bahwa pendidikan bagi anak perempuan sangat berkorelasi dengan penundaan usia menikah. Misalnya Program peningkatan kurikulum sekolah dan pelatihan guru untuk menyampaikan materi dan topik seperti ketrampilan hidup, kesehatan seksual dan reproduksi, HIV/AIDS, dan kesadaran peran gender.

4. Membuat dan mendukung kebijakan terhadap pernikahan dini.

Program intervensi untuk menurunkan angka pernikahan dini di Indonesia dilakukan dengan mempertimbangan faktor yang paling berpengaruh yaitu budaya kolektif masyarakat. Mengingat masih banyak aturan-aturan dalam budaya tertentu di Indonesia yang melazimkan terjadinya pernikahan dini pada masyarakat setempat. Sehingga, dengan memanfaatkan budaya kolektif yang ada di masyarakat, diharapkan penanganan yang akan diberikan untuk mencegah pernikahan dini dapat lebih efektif.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi hubungan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur dalam penelitian. Kerangka konsep dapat membantu peneliti memperjelas masalah dan tujuan penelitian, menyempurnakan pertanyaan penelitian, dan memandu proses pengumpulan dan analisis data. Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti adalah hubungan pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini dengan penanganan Pernikahan Dini yang mempengaruhi kesehatan reproduksi Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2.6.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini dengan penanganan Pernikahan Dini yang mempengaruhi kesehatan reproduksi Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengumpulan data yang di lakukan secara bersamaan atau satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024 yang di amati pada proses penelitian dan waktu yang sama.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024. Alasan saya memilih lokasi tersebut adalah:

Karena di Desa Silaiya banyak remaja putri usia 16-19 tahun yang melakukan pernikahan dini dan belum pernah di lakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan Desember 2024.

No kegiatan	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan judul						
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Pelaksanaan penelitian						
Pengolahan data						
Seminar akhir						

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri yang berusia 16-19 tahun yang berada di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi sebanyak 125 orang Remaja Putri.

3.3.2 Sampel

Tehnik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan melihat kriteria yang di tetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Putri yang berusia 16-19 tahun yang berada di Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi. Pengukuran sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,01)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+1,2}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

$$n = 50$$

sampel = 50 orang

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak efektifan karena kesalahan jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan di sajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2019).

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2018).

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Independen Pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri 16-19 tahun tentang pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.	Kuesioner	1.Kurang:apabila total skor < 56% 2.Cukup:Apabila total skor 56%-75% 2. Baik: Apabila total skor > 76%-100%	Ordinal
Dependen Kejadian Pernikahan Dini	Jumlah kejadian pernikahan dini untuk perempuan di indonesia	Kuesioner	1 : Ya 2 : Tidak	Nominal

dimana usia
menikah pertama
kali yaitu kurang
dari 19 Tahun.

3.6 Instrumen Penelitian

Lembar kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Annisa Sekar Salmawati (2021) ”Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung (2021). Alat atau instrumen yang di gunakan adalah lembar kuesioner dengan 23 pertanyaan dan tiga kategori:

1. Kurang: Apabila total skor $< 56\%$
2. Cukup: Apabila tola skor $56-75\%$
3. Baik: Apabila total skor $> 76\%-100\%$

3.6.1 Uji Validasi

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan juga relevan. Instrumen penelitian di katakan baik apabila memiliki 2 syarat yaitu valid dan reliable. Kuesioner yang akan di berikan kepada responden penelitian sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan. pada pengambilan kuesioner telah diuji cobakan pada 30 remaja perempuan usia 15-20 tahun di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung pada tanggal 4 februari 2022.

Hasil di katakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf kepercayaan tertentu. Kepercayaan yang di gunakan pada penelitian ini 95% dengan jumlah responden 30` orang. Item-item yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dimana nilai r adalah 0,361 merupakan item yang di gunakan dalam penelitian ini, bila r hitung

$< r$ tabel maka soal tersebut dianggap tidak valid. Setelah di lakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS didapatkan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,361 dan semua soal di katakana valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat di percaya ataubisa di andalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila di lakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil di katakan reliabel apabila koefisien alfa $> 0,75$ dari hasil reliabilitas yang di lakukan, di dapatkan bahwa nilai alfa sebesar 0,829 sehingga instrumen tersebut reliabel.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada kepala desa silaiya.
3. Menentukan besarnya sampel dengan teknik sampling .
4. Menyiapkan kuesioner yang akan di bagikan kepada responden.
5. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden.

6. Apabila responden bersedia maka Peneliti langsung memberikan kuesioner, dilakukan secara dor to dor dan tidak dalam waktu bersamaan selama 30 hari.
7. Setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapannya.
8. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengelolaan dan Analisis Data

3.8.1 Pengelolaan Data

Data yang telah di kumpulkan akan di oleh dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai beriku :

1. *Editing*

Dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi. Data akan dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data di kelompokkan dengan aspek pengukuran.

2. *Coding*

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam table.

3. *Entry Data (Pemasukan Data)*

Penelitian akan di lakukan dengan data yang telah di coding dimasukkan dalam master tabel menurut sifat-sifat yang di miliki sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan system komputerisasi.

4. *Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

5. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan pernyataan yang diberikan kepada responden (Notoatmodjo, 2017).

3.8.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis univariate hanya menghasilkan distribusi, frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara 2 variabel dilakukan uji statistik Chi Square secara manual. Uji Chi Square atau X² dapat dilakukan untuk mengevaluasi hasil observasi untuk dianalisa apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak, data yang akan diukur adalah data berskala ordinal dan nominal namun tidak diukur tingkatannya, dan tidak akan menjadi data nominal.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Wilayah Desa Silaiya terletak di kecamatan Sayur Matingi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Jumlah KK Desa Silaiya 374.

Desa Silaiya memiliki topografi tanah bergelombang sampai berbukit dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan pegunungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan pegunungan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bange
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Libung

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada Analisis ini menjelaskan mengenai karakteristik Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Remaja Putri di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.

Umur	F	%
16	13	26.0
17	16	32.0
18	11	22.0
19	10	20.3
Total	50	100.0
Pendidikan	F	%
SMP	30	60.0
SMA	20	40.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 di ketahui mayoritas umur remaja putri di Desa Silaiya adalah 17 tahun sebanyak (32%). Mayoritas responden kategori tingkat pendidikan yaitu SMP sebanyak 30 orang atau (60%).

4.2.2 Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.

Pengetahuan	F	%
Kurang	27	54.0
Cukup	19	38.0
Baik	4	8.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 mayoritas responden kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 orang atau (54.0%).

4.2.3 Kejadian Pernikahan Dini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Status Pernikahan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024.

Status Pernikahan	F	%
Menikah	26	52.0
Belum Menikah	24	48.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan hasil distribusi frekuensi kejadian pernikahan dini dengan mayoritas menikah sebanyak 26 orang atau (52%).

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Pernikahan

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi 2024.

Pengetahuan	Status Pernikahan		Total	Nilai P
	Menikah F	Belum Menikah F		
Kurang	20	7	27	0,002
Cukup	6	13	19	
Baik	0	4	4	
Total	26	24	50	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.4 mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang dan menunjukkan hasil analisis *uji chi square* diperoleh nilai $p = 0,002 > 0,005$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang di teliti adalah umur dan status pendidikan. Responden dalam penelitian ini adalah remaja usia 16-19 tahun yang berdomisili di Desa Silaiya. Berdasarkan table 4.1, mayoritas responden yaitu umur 17 tahun sebanyak 16 orang dan minoritas responden dengan umur 19 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang, Responden yang cukup umur memiliki daya tangkap dan pola berpikir yang lebih baik sehingga dapat menganalisis apa saja yang menjadi dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di bandingkan dengan responden yang umurnya masih rendah (Lestari, 2018). Menurut BKKBN umur yang ideal untuk menikah bagi perempuan yaitu 21 tahun atau lebih, apabila perempuan menikah di bawah umur 20 tahun maka akan beresiko terhadap kehamilan dan persalinan. Sementara umur yang ideal laki-laki untuk menikah yaitu 25 tahun karna usia tersebut di anggap sudah matang dan dapat berfikir secara dewasa (BKKBN, 2022).

Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan sangat peting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima

informasi contohnya seperti informasi tentang bahaya tentang pernikahan dini (Ajhuri,dkk, 2019)

5.2 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Silaiya dalam kategori kurang (54,0%). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dang indra penglihatan (mata) (Mubarak, 2019).

Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%) dan belum menikah sudah sejalan dengan teori dan juga penelitian terdahulu namun dari 19 (38.0%) remaja yang berpengetahuan cukup 13 orang di antaranya sudah menikah dan 6 di antaranya belum menikah. Remaja yang berpengetahuan cukup namun masih menikah di karenakan adanya faktor lain penebab terjadinya pernikahan dini seperti faktor lingkungan, ekonomi, dan juga paksaan dari orang tua.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comphension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Tingkat pengetahuan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkat tahu (*know*) artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah ia ketahui (Kusmiran, 2018).

5.3 Kejadian Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah merupakan sebuah pernikahan yang di lakukan oleh seseorang yang masih dalam usia dini atau usia yang masih menginjak remaja. Jika usia menikah masih di bawah umur maka dinamakan dengan pernikahan dini (Elvi Era Liesmayani, 2022). Kejadian pernikahan dini dalam penelitian ini adalah jumlah pernikahan yang terjadi yaitu kurang dari 19 tahun.

Hasil penelitian mayoritas responden kategori Status Pernikahan Menikah yaitu sebesar 52,0% dan minoritas responden sebesar 48,0% yang belum menikah. Remaja yang berpengetahuan baik namun tetap melakukan pernikahan di bawah umur di sebabkan oleh beberapa faktor contohnya seperti faktor lingkungan, status ekonomi serta sosial budaya namun sebagian besar penyebab utama terjadinya pernikahan dini yaitu pengetahuan remaja yang kurang tentang dampak dan bahaya pernikahan dini bagi kesehatan fisik maupun mental (Bloom, 2020).

Asumsi peneliti tentang penyebab atau faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan kurang karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah didapat.

5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian

Pernikahan Dini.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini. Variabel penelitian dengan judul hubungan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di dapatkan hasil ada

hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$. Menurut Kusmiran (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini adalah faktor pengetahuan.

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sekar Salmawati (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monaiska (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang pada remaja putri berhubungan erat dengan kejadian pernikahan dini di SMK N. 1 Lintongnihuta dengan uji statistik *chi square* nilai $p\text{ value} = 0,000$. Namun dalam penelitian (Afiah, 2021), faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pernikahan dini di Desa Kuok Tahun 2021 dengan hasil uji *chi square* $p\text{ value} 0,003$. Sedangkan faktor ekonomi tidak berpengaruh dengan uji *chi square* 0,841 dan faktor pengetahuan dengan hasil *chi square sebesar* 0,005.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki resiko melakukan pernikahan usia dini lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling faktor*) dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini. Menurut Natoatmodjo (2019) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar seperti pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Asumsi peneliti tentang penyebab atau faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan cukup karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah didapat. responden yang cukup umur memiliki daya tangkap dan pola berpikir yang lebih baik sehingga dapat menganalisis apa saja yang menjadi dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di bandingkan dengan responden yang umurnya masih rendah. pengetahuan kurang juga disebabkan karena responden belum mengetahui dan tidak pernah terpapar informasi terkait pernikahan dini dan apa saja dampak tentang pernikahan dini.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi umur responden dalam penelitian ini adalah 16-19 tahun berjumlah 50 orang, mayoritas umur 17 tahun sebesar (32,0%).
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri dengan kejadian pernikahan dini di Desa Silaiya adalah dalam kategori kurang sebanyak 27 orang atau (54,0%).
3. Jumlah kejadian pernikahan dini di Desa Silaiya sebanyak 27 orang atau (52.0%).
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan kejadian pernikahan dini di Desa Silaiya dengan nilai $p=0,002$

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Silaiya
Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya menyebarluaskan informasi tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Syur Matinggi dan sebagai dasar peneliti selanjutnya.

3. Bagi Remaja Putri

Remaja putri yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi yang dapat di gunakan sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel dari yang terkait dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyusa (2020). Pernikahan Usia Dini Perempuan di Kecamatan Marawol Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Media Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Palu*, 1(1), 1-8 <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakebidanan/article/view/1297/1033>
- Afiah (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Kecamatan Lembah Melintang.
- Afrilin (2017). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Anisa Sekar Salmawati (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Campursalam. Universitas Ngudi Waluyo.
- Azwar, Welhendri & Muliono (2019). Filsafat ilmu. Jakarta. KEENCANA.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023). Persentase Remaja Perempuan Usia 15-19 Tahun yang menikah di Sumatra Utara (2021-2023).
- Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan (2023). Tapanuli Selatan Dalam Angka Pernikahan 2023. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan.
- Bloom (2016). Tingkat Pengetahuan Tentang kesehatan Reproduksi Remaja.
- BKKBN (2023). Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan. Pusat Penelitian dan pengembangan kependudukan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional.
- Databoks (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja di Sepanjang Daur Kehidupan. 20 Januari 2021.
- Kemendes (2023), Situasi kesehatan remaja.
- Lake et al, lestari (2018). Pengetahuan dan faktor-faktor pengetahuan remaja.
- Maudina, Noor, dkk (2019). Sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba
- Mardalena dan Afriani (2019). Pengaruh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam stimulasi: Kesehatan Prima
- Menteri PPPA (2023). Tingginya Angka Perkawinan Anak di Indonesia.
- Monaliska (2021) Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Kecamatan Lembah Melintang.

- Overt Behavior, Mubarak, dkk (2019). Tingkat Pengetahuan Tentang kesehatan Reproduksi Remaja.
- Purwanto (2023). Tahap-tahap perkembangan manusia (Perkembangan Masa Remaja).
- Recheten (2020), Buku Ajar Kehidupan Maternitas Upaya Promotif dan Preventif Dalam Menurunkan Angka Pernikahan Dini di Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- UNICEF Child Marriage Report (2020). Pencegahan Pernikahan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa di Tunda.
- UNICEF (2023). Child Marriage. Diakses Juni 2024, <https://.unicef.org/topic/child-protection/child-marriage>.
- Wawan, Suwati dan Wardani (2017). Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia anak.
- Zakiya Darajat, dkk (2018). Determinan Pernikahan Dini. Kedokteran dan Kesehatan.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1073/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 28 November 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Silaiya
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indri Yani Situmorang

NIM : 21060036

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian Desa Silaiya untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA SILAIYA**

Kode Pos 22774

SURAT BALASAN SURVEY PENDAHULUAN

Nomor : 16/2057-SL/2024

Kepada
Yth. Ibu Dekan Universitas Afa Royhan
Padangsidempuan
Di -
Tempat

Dengan Hormat

Bersama ini kami laporkan dan disampaikan bahwa berdasarkan surat keterangan izin survey pendahuluan dengan nomor : 826/FKES/UNAR/I/PM/IX/2024 tanggal 12 Agustus 2024 yang kami terima dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan. memberikan izin kepada :

Nama : **INDRI YANI SITUMORANG**
NPM : 21060036
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Selama jangka waktu 1 (Satu) bulan survey untuk judul skripsi tentang (**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH DESA SILAIYA**).

Telah mengadakan survey pendahuluan dengan judul diatas di Desa Silaiya Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikianlah kami laporkan surat balasan penelitian ini atas kerja sama yang baik kami haturkan Terimakasih.

Silaiya, 12 September 2024
Kepala Desa Silaiya





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1073/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 28 November 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Silaiya
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indri Yani Situmorang

NIM : 21060036

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian Desa Silaiya untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Tahun 2024”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

NUPTK. 8350765666230243



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA SILAIYA**

Kode Pos 22774

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 15/2057 SV / 2025

Kepada
Yth. Ibu Dekan Universitas Afa Royhan
Padangsidempuan
Di -
Tempat

Dengan Hormat

Bersama ini kami laporkan dan disampaikan bahwa berdasarkan surat keterangan izin penelitian dengan nomor : 1073/FKES/UNAR/I/PM/XI/2024 tanggal 29 November 2024 yang kami terima dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan. memberikan izin kepada :

Nama : **INDRI YANI SITUMORANG**
NPM : 21060036
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Selama jangka waktu 1 (Satu) bulan meneliti untuk judul skripsi tentang **(HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH DESA SILAIYA TAHUN 2024)**.

Telah mengadakan penelitian dengan judul diatas di Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikianlah kami laporkan surat balasan penelitian ini atas kerja sama yang baik kami haturkan Terimakasih.

Silaiya, 29 Desember 2024

Kepala Desa Silaiya



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di_Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padang Sidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Indri Yani Situmorang

Nim : 21060036

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2024”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang di lakukan melalui kuesioner.Data yang di peroleh hanya di gunakan untuk keperluan peneliti.Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembar persetujuan yang di sediakan ini.Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih

Peneliti

(Indri Yani Situmorang)

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan

Dini di Wilayah Desa Silaiya Taun 20224.

Identitas Responden

1.Nama :

2.Usia :

3.Jenis Kelamin

() Laki-laki

() Perempuan

4.Pendidikan terakhir :

Petunjuk soal: Berilah tanda (√) pada kolom **B** jika menurut anda pernyataan benar, dan kolom **S** jika menurut anda pernyataan salah.

I. Sub Variabel Pengetahuan Remaja Putri (Dependen)

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Pernikahan adalah ikatan yang sah dan resmi antara seorang pria dan seorang wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban antara mereka maupun keturunannya.		
2	Pernikahan di izinkan apabila laki-laki yang belum berusia 19 tahun dan perempuan 16 tahun.		
3	Melalui peraturan perundang-undangan di Indonesia batas usia menikah minimal 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan.		
4	Pendidikan tentang seks tidak perlu di berikan pada remaja karena akan berpengaruh buruk pada pada remaja itu sendiri.		
5	Menikah di bawah usia 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja.		
6	Perempuan sebaiknya menikah di bawah usia 16 tahun.		
7	Pengetahuan tentang pernikahan dini di perlukan remaja sebelum melakukan		

- pernikahan.
- 8 Faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.
 - 9 Media massa dan informasi tidak menjadi penyebab pernikahan dini.
 - 10 Pernikahan dini dapat terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua tentang pergaulan anak.
 - 11 Kemauan sendiri merupakan faktor terjadinya pernikahan dini
 - 12 Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan.
 - 13 Pernikahan dini tidak membatasi seseorang untuk mengembangkan diri.
 - 14 Trauma berkepanjangan menjadi salah satu dampak tentang pernikahan dini.
 - 15 Resiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan usia remaja.

II. Sub Variabel Kejadian Pernikahan Dini (Independen)

- 1 Menikah.
- 2 Belum menikah.

MASTER TABEL

No Respon	KARAKTERISTIK RESPONDEN		PENGETAHUAN REMAJA PUTRI															K. PERNIKAHAN DINI	
	Umur	Pendidikan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15		Total
1	16	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	2
2	16	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	1
3	16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
4	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
5	18	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	1
6	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	2
7	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
8	18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8	1
9	19	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	5	2
10	16	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	2
11	17	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	1
12	18	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	7	2
13	19	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	2
14	16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	1
15	17	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	8	1
16	18	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	1
17	19	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1
18	16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	1
19	17	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	6	2
20	17	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	2
21	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2
22	19	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	2
23	17	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2
24	16	2	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	2
25	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	1
26	16	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	1
27	17	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7	1
28	18	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	2
29	19	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	1
30	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	1
31	18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	6	1
32	19	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	1
33	16	2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	2
34	17	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2
35	18	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	2
36	19	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	1
37	16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
38	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
39	18	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	1
40	19	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	1
41	17	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1
42	18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8	1
43	19	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	7	2
44	16	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	2

45	17	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	2
46	17	2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8	2
47	16	2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	2
48	17	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	2
49	18	2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	8	2
50	19	2	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	2

Keterangan:

Umur :	Pendidikan :	Pengetahuan :	Status Menikah :
- 16 tahun	- SMP = 1	- Kurang = 1	- Menikah = 1
- 17 tahun	- SMA = 2	- Cukup = 2	- Belum menika= 2
- 18 tahun		- Baik = 3	

OUTPUT SPSS

Statistics

		Umur	Pendidikan	P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	25	25	25	25	25	25	25

Statistics

		P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	25	25	25	25	25	25	25

Statistics

		P13	P14	P15	Pengetahuan	KPD
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	25	25	25	25	25

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	13	17.3	26.0	26.0
	17	16	21.3	32.0	58.0
	18	11	14.7	22.0	80.0
	19	10	13.3	20.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	30	40.0	60.0	60.0
	SMA	20	26.7	40.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	50	66.7	100.0	100.0
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	31	41.3	62.0	62.0
	salah	19	25.3	38.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	25	33.3	50.0	50.0
	salah	25	33.3	50.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	22	29.3	44.0	44.0
	salah	28	37.3	56.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	16	21.3	32.0	32.0
	salah	34	45.3	68.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	22	29.3	44.0	44.0
	salah	28	37.3	56.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	23	30.7	46.0	46.0
	salah	27	36.0	54.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	23	30.7	46.0	46.0
	salah	27	36.0	54.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	11	14.7	22.0	22.0
	salah	39	52.0	78.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	29	38.7	58.0	58.0
	salah	21	28.0	42.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	23	30.7	46.0	46.0
	salah	27	36.0	54.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	23	30.7	46.0	46.0
	salah	27	36.0	54.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	50	66.7	100.0	100.0
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	30	40.0	60.0	60.0
	salah	20	26.7	40.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	24	32.0	48.0	48.0
	salah	26	34.7	52.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	27	36.0	54.0	54.0
	cukup	19	25.3	38.0	92.0
	baik	4	5.3	8.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

KPD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	26	34.7	52.0	52.0
	B.Menikah	24	32.0	48.0	100.0
	Total	50	66.7	100.0	
Missing	System	25	33.3		
Total		75	100.0		

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * KPD	50	66.7%	25	33.3%	75	100.0%

Pengetahuan * KPD Crosstabulation

Count		KPD		
		Menikah	B.Menikah	Total
Pengetahuan	kurang	20	7	27
	cukup	6	13	19
	baik	0	4	4
Total		26	24	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.779 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	14.633	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.429	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.92.

DOKUMENTASI PENELITIAN

